

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL LEARNING PADA MATERI MENYAYANGI ANAK YATIM

**Muhammad Yasir Lamaniti**  
SDN 1 Minanga  
Email: yasirlamaniti@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "menyambut usia baligh" mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Reciprocal Learning*. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas V SDN 1 Minanga Tahun 2022 yang terdiri dari 10 peserta didik. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "menyambut usia baligh". Hal ini terlihat pada siklus I, hasil belajar belajar peserta didik meningkat 61,90 (sedang) sedangkan siklus II meningkat 76,86 (tinggi). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 28,05 dari 48,81 (kondisi awal), dan sebesar 14,96 dari 61,90 (siklus I). Di samping itu, metode ini juga menambah keaktifan dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, *Reciprocal Learning*, Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the material "Welcoming the age of puberty" in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the *Reciprocal Learning* model. This research was conducted through Classroom Action Research. The subject of this research is phase B class V of SDN 1 Minanga 2022 which consists of 10 students. Furthermore, data collection techniques use observation and questionnaires. The research results show that the *Reciprocal Learning* model can improve student learning outcomes in the material "Welcoming the age of puberty". This can be seen in cycle I, student learning outcomes increased by 61.90 (medium) while cycle II increased by 76.86 (high). Thus, student learning outcomes increased by 28.05 from 48.81 (initial condition), and by 14.96 from 61.90 (cycle I). Apart from that, this method also increases students' activeness and enthusiasm in the learning process in class. Therefore, applying the *Experiential Learning* learning model to learning Islamic religious education and character can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Improving, *Reciprocal Learning*, Islamic Religious Education

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pada fase B kelas V SDN 1 Minanga, anak-anak mulai mengenal nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti yang menjadi landasan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Usia baligh dalam Islam adalah tahapan penting dalam perkembangan individu. Ini adalah saat di mana seseorang memasuki usia dewasa dan mulai bertanggung jawab atas perbuatan dan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang usia baligh dalam Islam sangat penting.

Pembelajaran tentang menyayangi anak yatim dan nilai-nilai agama Islam seringkali dapat menjadi sulit untuk dipahami oleh anak-anak di usia kelas V. Materi ini bisa terasa abstrak dan sulit dicerna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan berbasis pengalaman.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik.<sup>1</sup>

Model *Reciprocal Learning*. adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi.<sup>2</sup> Ini adalah metode yang berfokus pada pembelajaran praktis dan pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Remaja pada usia baligh cenderung lebih aktif dan ingin terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan tradisional dalam pendidikan mungkin tidak lagi efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, model *Reciprocal Learning*. yang berbasis pada pengalaman dapat menjadi solusi yang tepat.<sup>3</sup> model *Reciprocal Learning*. merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan tindakan nyata. Dalam konteks ini, metode ini dapat membantu anak-anak memahami konsep usia baligh dan nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik, karena mereka akan terlibat dalam kegiatan yang relevan dan berarti.

Maka pendidikan umumnya terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut meliputi beberapa aspek yang dipelajari yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (akhlak). Adapun menurut teori Piaget, peserta didik pada tingkat SD/MI memasuki masa perkembangan kognitif pada periode operasional konkrit (diusia 6-12 tahun) yang harus diperhatikan.<sup>4</sup> Karena pada masa tersebut peserta didik mulai mampu memahami sejumlah konsep dan alam sekitarnya dengan berfikir deduktif dan sudah bisa membedakan antara yang nyata dan yang sementara. Maka salah satu hasil belajar yang baik terlihat dari kemampuan peserta didik memahami sesuatu yang mereka serap dengan baik pula.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.<sup>8</sup> Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satu wujudnya dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Minanga pada Fase B kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil angket pada siklus I dan II. Hasil belajar setiap peserta didik SDN 1 Minanga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tinggi pada rentang skor 67-100, sedang pada rentang skor 56-66, dan rendah pada rentang skor 0-55.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Learning*, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh fase B kelas V SDN 1 Minanga. Pembelajaran masih berpusat kepada pendidik, peserta didik cenderung pasif karena lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pendidik dalam proses

pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1, Hasil Prasiklus siswa kelas V SDN 1 Minanga

Kategori	Prasiklus
Rata-Rata Hasil Belajar	54,67
Jumlah Siswa Tuntas	3
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
% Tuntas	27 %
% Tidak Tuntas	73

## Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi permasalahan yang terjadi kelas V yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih di bawah ketuntasan minimum yaitu 70. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung peserta didik kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan dan mereka lebih mudah bosan serta mengantuk saat guru hanya berceramah. Sehingga penyampaian materi pembelajaran agama harus bisa dirancang semenarik mungkin agar peserta didik menjadi lebih semangat dan focus dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Permasalahan lain yaitu peserta didik menjadi kurang memperhatikan pelajaran karena sekolah kami berdekatan dengan tiga sekolah lain sehingga suara gaduh sering terdengar ke kelas kami.

Dari sinilah peneliti mencoba menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*. Guru kelas menyetujui tawaran dari peneliti karena ingin pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan menarik melalui model pembelajaran yang baru akan dilaksanakan melalui siklus ini. Peneliti merancang scenario pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*. dan membuat lembar observasi.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan model *Reciprocal Learning*. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang

berupa Modul ajar, LKPD dan soal-soal tes aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas V SD Negeri 1 Minangadilaksanakan langsung oleh peneliti pada tanggal 27 November 2022 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

a. Pendahuluan

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan uru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Setelah itu guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan cara melihat kerapian berpakaian, kebersihan ruangan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, dilanjutkan dengan mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan. Setelah semua dalam kondisi siap selanjutnya guru memulaimenyampaikan tujuan pembelajaran.

a. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru mulai menjelaskan model *Reciprocal Learning*. kemudian menerapkan model pembelajaran, yaitu dengan membentuk 2 kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 5 anak perkelompok. Setelah terbentuk kelompok, peserta didik diminta mengamati gambar tentang menyambut usia Baligh dengan memberikan tugas pengalaman kepada peserta didik berdasarkan gambar yang diamati, dengan harapan melalui gambar yang telah diberikan, peserta didik memiliki minat penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah menyimak video pembelajaran, mengamati gambar dengan model *Reciprocal Learning*. peserta didik mengerjakan tugas kelompok mereka selama 15 menit dan mempresentasikan hasil kelompok yang sudah dibahas dalam kelompok kemudian. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Setelah mengumpulkan LKPD, peserta didik diminta untuk menceritakan hasil kerja kelompok. Kemudian guru memberikan *ice breaking* sebagai jeda dalam kegiatan pembelajaran

b. Penutup

Pada kegiatan penutup, dimana guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar hari ini, dilanjutkan dengan mengerjakan tes evaluasi pembelajaran. Setelah itu melakukan refleksi dan penyampaian singkat materi yang akan dipelajari minggu depan, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan peserta didik dipersilakan untuk pulang.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan kognitif tentang materi menyambut usia baligh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan guru. Aspek-aspek kognitif yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- a. Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan materi dengan teman kelompoknya.
- b. Peneliti mengamati peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menceritakan Pengalamannya berdasarkan tema tiap kelompok
- d. Peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang dicapai selama pembelajaran

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap ketrampilan peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal, 26 November 2022 tetapi Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) seharusnya dibagikan setelah peserta didik maju untuk menempelkan gambar ke papan tulis agar dapat dianalisa kemampuan berpikir peserta didik setelah disajikan materi melalui pengamatan gambar.
2. Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena masih ada yang belum memahami konsep atau materi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan nilai peserta didik banyak yang tidak tuntas.
3. Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sekelompoknya.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tugas kelompok peserta didik pada akhir siklus.. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Nilai Tugas Kelompok Pelajaran PAI Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Vana Hasan	50	Belum Tuntas
2	Ayatul Husna	55	Belum Tuntas
3	Annisa	85	Tuntas
4	Marselina	55	Belum Tuntas
5	Luthfia	50	Belum Tuntas
6	Aprilia	80	Tuntas
7	Rehan	60	Belum Tuntas
8	Fadil	80	Tuntas
9	Putru Ayu Ningrum	55	Belum Tuntas
10	Revalina	60	Belum Tuntas

**Tabel 2** Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Belajar	PostTest
1	Rata-Rata	67,33
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	4
5	Jumlah Peserta belum Didik Tuntas	6
6	Persentase Ketuntasan	46,67%
7	Presentase belum tuntas	53%

Dari data di atas pada tabel, diperoleh fakta bahwa rata-rata *Diskusi Kelompok* siklus 1 adalah 67,33 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, serta persentase ketuntasan klasikal mencapai 46,67% dari 10 peserta didik. Dari table dapat dilihat 6 peserta didik yang belum mencapai nilai 70 dan 4 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengerjakan tugas dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol

sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

## **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk kelas V SDN 1 Minanga dilaksanakan langsung oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2022 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa dan mengkondisikan kesiapan siswa. Dilanjutkan memberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum belajar dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Setelah itu guru bersama siswa membaca melakukan tepuk fokus agar lebih berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dalam waktu 10 menit, selanjutnya masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, guru mulai menerapkan model Reciprocal Learning., yaitu dengan membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian diarahkan untuk mengamati tayangan video pembelajaran tentang materi menyambut Usia Baligh. dengan harapan melalui tayangan video yang telah diberikan, siswa mendapatkan informasi tentang memahami usia baligh, memahami tanda-tanda baligh dan memahami tanggung jawab setelah baligh. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dipersilakan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah ditayangkan.

Setelah sesi tanya jawab. guru membagikan LKPD pada setiap kelompok kemudian memberikan petunjuk pengerjaan LKPD berdasarkan tema setiap kelompok. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk berdiskusi mengenai pekerjaan tugas sembari guru memantau keaktifan siswa dalam berdiskusi. Hasil diskusi siswa kemudian dituliskan di lembar kerja. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas, yang berupa menceritakan pengalaman yang akan diberi respon oleh kelompok lain. alasan memilih dan menempelkan gambar tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Setelah mengumpulkan LKPD, siswa diminta untuk melakukan ice breaking. Selanjutnya masuk pada kegiatan penutup, di mana guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar hari ini, kemudian melakukan evaluasi berupa tes tulis. Guru melakukan refleksi dan penyampaian singkat materi yang akan dipelajari minggu depan, kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan salah satu lagu nasional, setelahnya pembelajaran ditutup dengan berdoa sebelum pulang dan salam dari guru.

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan kognitif materi menyambut usia baligh dan aktifitas belajar siswa dan kegiatan guru. Aspek- aspek kognitif yang diamati terhadap kegiatan siswa adalah:

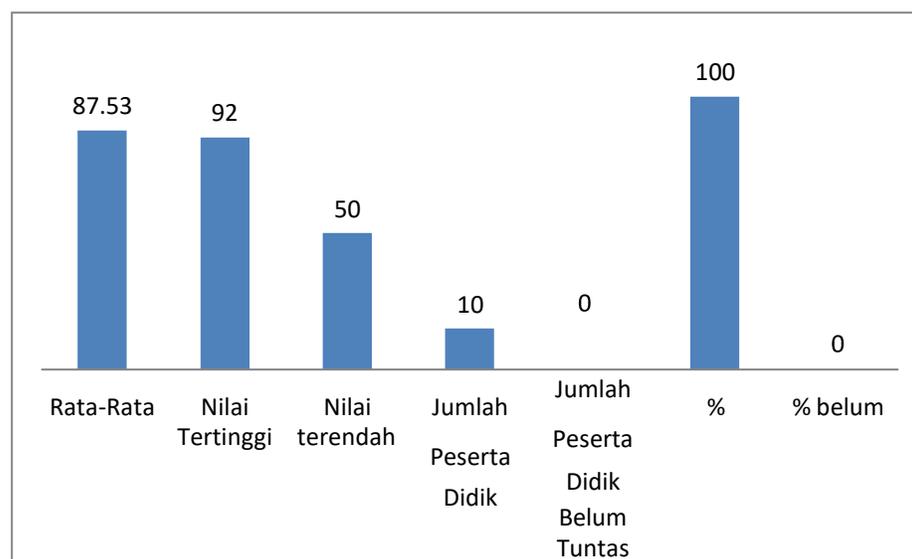
- a. Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam mendiskusikan materi dengan teman kelompoknya.
- b. Peneliti mengamati siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Peneliti mengamati keterampilan siswa dalam menceritakan pengalaman menggunakan bahasanya sendiri
- d. Peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang dicapai selama pembelajaran.

**Tabel 3**, Nilai Post Test Aspek Kognitif Pelajaran PAI Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Vana Hasan	80	Tuntas
2	Ayatul Husna	84	Tuntas
3	Annisa	85	Tuntas
4	Marselina	88	Tuntas
5	Luthfia	87	Tuntas
6	Aprilia	92	Tuntas
7	Rehan	90	Tuntas
8	Fadil	89	Tuntas
9	Putru Ayu Ningrum	83	Tuntas
10	Revalina	89	Tuntas

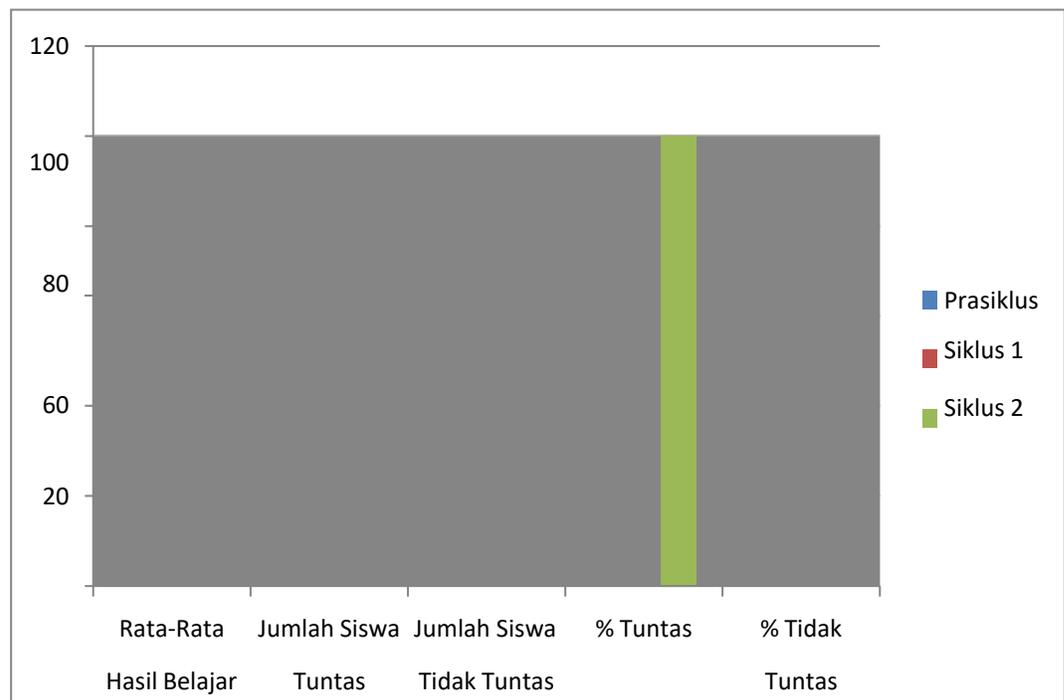
**Tabel 4.** Analisis Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Belajar	Nilai
1	Rata-Rata	87,53
2	Nilai Tertinggi	92
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	10
5	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	0
6	% ketuntasan	100
7	% belum tuntas	0



**Gambar 1,** Grafik Siklus II

Dari data di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang belum mencapai nilai 70 dari 10 siswa atau 100% siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa model *Reciprocal Learning*, yang diterapkan oleh peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman Peserta Didik dalam mempelajari materi Menyambut Usia Baligh. Adapun rekapitulasi peningkatan setiap siklus Adapun rekapitulasi peningkatan setiap siklus adalah sebagai berikut



**Gambar 2,** Grafik Siklus II Gambar Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan

Persiklus

Dari berbagai kegiatan dan siklus yang telah dilakukan dan dilaksanakan terlihat bahwa pada siklus I siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan antusias yang tinggi dalam menyambut pembelajaran dengan experiential learning model, mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran, hal ini berpengaruh terhadap hasil evaluasi siklus I dimana dari segi aktivitas siswa dalam belajar dinyatakan aktif dan pada siklus I terdapat ada 7 orang siswa yang tuntas dari jumlah 10 orang siswa secara keseluruhan, Hal ini disebabkan karena siswa kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih belum bisa mengerjakan tes dengan benar dan masih ada beberapa siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian terdapat 4 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas pada siklus I hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa belum dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan kurang dari 75% dari ketuntasan yang seharusnya dicapai siswa secara klasikal. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki peneliti untuk siklus

berikutnya yang telah diisi oleh observer antara lain:

1. Siswa belum sepenuhnya memahami proses belajar dengan metode experiential learning sehingga peneliti harus bekerja keras dalam mengendalikan kelas. Hal ini menjadi perbaikan peneliti untuk siklus berikutnya.
2. Siswa berpartisipasi dengan baik namun karena tidak begitu memahami proses belajar sehingga suasana kelas menjadi tidak teratur.
3. Siswa membuat forum diskusi sendiri ketika peneliti menjelaskan di depan kelas

Dengan melakukan refleksi terhadap siklus I bahwa perlu diadakannya kembali pembelajaran dalam bingkai penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan berpedoman pada perbaikan dan saran-saran yang menjadi masukan observer terhadap peneliti selama proses penelitian siklus I.

Pada siklus II pada penelitian dapat di lihat dari lembar observasi yang diisi oleh observer menunjukkan ada peningkatan dalam hal keaktifan siswa dalam pembelajaran baik dalam penjelasan peneliti maupun dalam mereka berdiskusi, pada siklus II terlihat siswa lebih siap menerima pelajaran dengan Experiential Learning model hal ini juga terlihat dari hasil evaluasi dengan tes formatif yang menunjukkan ada peningkatan dalam hasil belajar yang terjabar dari hasil yang ada yakni ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai lebih dari 75% dari ketuntasan siswa seluruhnya yakni mencapai 85% yang dapat dikatakan bahwa siswa tuntas sebagai syarat untuk mencapai hasil belajar yang baik, baik secara individu maupun klasikal dengan menggunakan model experiential learning.

Dari teori dan data yang telah dikemukakan dijelaskan bahwa proses pembelajaran berbasis pengalaman menyediakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD pada umumnya untuk memahami suatu konsep pelajaran anak-anak harus diajak terlibat langsung dalam proses belajar dengan memanfaatkan keadaan dan kondisi baik di dalam maupun diluar kelas untuk menyokong keberlangsungan pembelajaran yang aktif dan lebih nyata bagi siswa sehingga siswa lebih faham atas apa yang sedang di pelajari dan lebih dimengerti dengan demikian bahwa siswa terbantu dalam meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar disebabkan karena proses pembelajaran yang menyenangkan, ini bisa dilihat dari antusias siswa yang muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis data siklus I dan siklus II

maka diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning pada materi Menyambut Usia Baligh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Minanga

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model *Reciprocal Learning*. pada SDN 1 Minanga, dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Reciprocal Learning*. pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan/menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 46,67% dan pada siklus II sebesar 88 %. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap siklus I sebesar 69,67, pada siklus II meningkat menjadi 87,53. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 80$  % dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik  $\geq 70$  sudah tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ardiyani, N. K. D., Darmawiguna, I. G. M., Kom, S., & Sindu, I. G. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran ICARE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Citra Digital Siswa Kelas XI MM2 di SMK N 1 Klungkung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(3), 338-346.
- Daniel, R. K. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Pai Smp N 3 Pakem.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63-82.
- Muslich, M. (2007). *KTSP dasar Pemahaman dan Pengembangan (pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah dan guru)*. Jakarta: Bumi Aksara Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.

Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi konsep masalah ekonomi. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9, pp. 176- 186).